

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, baik secara fisik maupun spiritual, pemahaman dan perasaan sepenuhnya dan total menuntut pengetahuan yang unik. Akar spiritual manusia adalah bahwa itu berasal dari cahaya dan roh Allah (cahaya Allah), yang tidak terlihat namun menyilaukan dan sangat menyilaukan mata akal manusia, jika seseorang dapat melihat dengan izin Allah. Dan saat manusia menjalani kehidupannya, mereka menjumpai berbagai peristiwa yang menguji makhluk ciptaan-Nya. Allah menguji makhluk-Nya yang dianggap mampu menjalankan ujian Allah. Dan ujian hidup manusia bisa berupa kesenangan atau kesedihan, salah satunya adalah ujian yang berupa penyakit.¹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sakit berarti rasa tidak nyaman pada tubuh (anggota tubuh) akibat penderitaan. Memahami dan merasakan sepenuhnya dan sepenuhnya membutuhkan pengetahuan yang unik karena manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, baik secara fisik maupun spiritual. Dasar spiritual manusia adalah bahwa ia berasal dari cahaya dan roh Allah (cahaya Allah), yang tidak terlihat namun menyilaukan dan benar-benar menyilaukan mata akal manusia, jika seseorang dapat melihat melalui dengan izin Allah.²

Gagal ginjal merupakan penyakit tidak menular yang berdampak besar bagi masalah kesehatan masyarakat umum dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat gagal ginjal. Gagal ginjal di mana kegunaan ginjal dari waktu ke waktu akan hilang dan tidak bisa disembuhkan. Penyakit ini bersifat progresif dan dapat memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan pada pasien gagal ginjal, masyarakat dan negara. Kerusakan pada ginjal berpengaruh pada organ tubuh yang lainnya, maka pentingnya menjaga kesehatan ginjal supaya dapat berfungsi dengan baik.³

WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa penyakit gagal ginjal adalah pemicu kematian tertinggi ke-12 di

¹ Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam," *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 130.

² Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, ed. oleh Nur Said, 1 ed. (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 45.

³ Supriadi, Wuriyani, dan Margediana, "Faktor-Faktor Resiko Penyebab Gagal Ginjal Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 6, no. 1 (2015): 29.

dunia dan menyebabkan 850.000 orang meninggal setiap tahun. Menurut sebuah studi oleh *Basic Health Research* total pengidap penyakit gagal ginjal berkembang 3,8% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013 sebesar 0.2%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan diagnosis penyakit gagal ginjal pada penduduk berusia ≥ 75 tahun, serta mereka yang didiagnosis oleh dokter (0,6%). Penyakit gagal ginjal disebabkan oleh tekanan darah tinggi, obesitas, dan diabetes melitus. Karakteristik penyakit gagal ginjal berdasarkan jenis kelamin, lebih tinggi pada pria sebesar 60% dibandingkan dengan wanita sebesar 40%. Laporan *Indonesian Kidney Registry* 2016 menemukan bahwa sebagian besar orang yang menjalani terapi hemodialisis berusia 45-54 tahun.⁴

Pemberian bimbingan rohani Islam pada pasien gagal ginjal dapat melepaskan rasa sakit dan bisa menunjang pada penyembuhan psikis pasien. Adapun permasalahan setiap pasien gagal ginjal terhadap pengobatan secara medis bervariasi seperti pasien merasakan kecemasan karena bahaya situasional, ancaman, kematian, ketidaktahuan akan hasil akhir pengobatan dan pasien merasa *breakdown* mental karena mengetahui penyakit yang dialaminya, keputusan akan hidup dan pesimis.⁵

Mengenai permasalahan yang ada, sehingga mengakibatkan perkembangan kesehatan pasien gagal ginjal menurun, yang menimbulkan pasien mengalami *stress* yang mengakibatkan penurunan kesehatan, penurunan kualitas hidup, dan pasien yang *stress* ditandai dengan kekhawatiran yang berlebihan, *melankolis*, keputusan, dan emosi yang mengarah pada peningkatan tingkat bunuh diri semakin bertambah.⁶

Salah satu cara menangani masalah yang dihadapi pasien gagal ginjal adalah dengan memberikan motivasi rohani melalui petugas bimoh. Peran penting seorang petugas bimoh dalam melakukan kegiatan bimbingan rohani bagi pasien gagal ginjal yaitu dengan memberikan motivasi melalui bimbingan atau pembinaan. Bimbingan adalah cara dukungan yang diberikan secara langsung kepada orang yang memiliki kemampuan mengatasi pasien untuk

⁴ Shahylannada Tito Yuwono et al., "Quality of Life Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melakukan Terapi Hemodialisis Rutin," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)* 5, no. 2 (2022): 29.

⁵ Bpk NR, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶ Maulani dkk, "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi," *Jurnal Keperawatan* 19, no. 01 (2020): 22.

memecahkan masalahnya, membimbing dengan penuh tanggung jawab dalam menentukan dan mengarahkan jalan hidupnya.⁷

Dalam hal ini, Bimbingan Rohani Islam merupakan layanan yang membantu orang menemukan jalan yang lurus tanpa adanya tuntutan atau paksaan bagi orang yang sakit, supaya dapat hidup selaras yang sesuai syari'at Allah pada ketetapan dan isyarat dari Allah SWT. Dengan memahami keberadaan diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah orang muslim percaya bahwa Allah telah menciptakan makhluk-Nya bahwa mereka harus bertindak sesuai dengan keinginan dan petunjuk-Nya, dengan begitu terciptanya kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.⁸ Allah berfirman (QS. Al-Baqarah: 155) :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: *“Dan sungguh Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*

Surat Al-Baqarah ayat 155 menerangkan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar ketika seseorang diberikan ujian kepada Allah berupa ujian sakit. Bagi orang yang bersabar dalam menghadapi ujian Allah menjanjikan baginya berita gembira. Fungsi penyembuhan holistik dengan menyertakan Allah, diri sendiri dan orang lain untuk mengurangi rasa cemas, khawatir dan sedih dengan cara memberikan lingkungan yang nyaman bagi pasien, salah satu lingkungan yang kondusif bagi pasien yaitu melalui bimbingan rohani Islam.

Bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keislaman. Misalnya dengan bimbingan sholat, mengaji, do'a, dan wirid. Bimbingan rohani Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang ke depannya mampu menyelaraskan antara ketentuan dan petunjuk dari Sang Khaliq (pencipta). Sehingga tercapainya suatu kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.⁹

⁷ Ihwani, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, ed. oleh Nur Said, STAIN Kudu (Kudus, 2009), 43.

⁹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, ed. oleh Nur Said, 1 ed. (Kudus: STAIN Kudus, 2009). 43.

Bimbingan rohani Islam adalah proses mengajak, membimbing dan membantu pasien dan keluarga pasien yang mengalami kelemahan psikis dan masalah spiritual. Hal ini terjadi karena pasien dan keluarganya sedang diuji baik berupa penyakit maupun masalah lainnya, dengan pembinaan sesuai dengan syari'at Islam. Dengan adanya bimbingan rohani kesehatan jasmani maupun rohani sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan seseorang.¹⁰

Hal ini diantisipasi bahwa melalui bimbingan spiritual Islam, penderita belajar dari penderitaan makhluk Allah SWT akibat penyakit pasien. Karena pasien dalam keadaan sakit dapat menyadari sisi positifnya, antara lain: ketika seseorang sakit mereka dapat beristirahat dari segala aktivitas kecuali mengenai ibadah tidak bisa ditinggalkan karena ada arahan khusus untuk orang sakit, seperti penebusan dosa dan pelajaran yang baik untuk masa depan, tandanya Allah sayang kepada pasien dan juga sebagai sarana untuk bersabar dan bertawakkal.¹¹

Dalam proses bimbingan rohani Islam petugas pembimbing rohani Islam dalam upaya menangani masalah yang dialami pasien gagal ginjal, kegiatan bimbingan dilakukan melalui metode langsung *face to face* (tatap muka) yang dilakukan secara individual kepada pasien dan diharapkan petugas bimroh menyampaikan tutur kata yang lembut dan menyentuh. Dengan kata lain, petugas bimroh berusaha untuk berkomunikasi dengan pasien yang dapat menyentuh hati dan membantu memberikan ketenangan, kedamaian, dan kesejukan hati kepada pasien yang dirawat di rumah sakit dengan memotivasi dan mendorong mereka untuk mengungkapkan perasaannya secara jujur dan terbuka sehingga pasien diberikan kesabaran, tawa, dan tetap menjalankan kewajiban atau perintah Allah meskipun sedang sakit.¹²

Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit yang dilakukan oleh petugas pembimbing rohani Islam dilaksanakan dengan melalui kunjungan langsung ke ruang pasien gagal ginjal, tujuannya untuk mengetahui kondisi pasien gagal ginjal agar petugas pasien gagal ginjal dapat diberikan materi bimbingan sesuai dengan kebutuhan pasien gagal ginjal. Materi yang diberikan pasien gagal ginjal di sini

¹⁰ Deva Awaludin, "Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 692, <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.17018>. 692.

¹¹ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, ed. oleh Nur Said, 1 ed. (Kudus: IAIN Kudus, 2009), 44.

¹² Nur Azizah, *Ketrampilan Kemampuan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa, At-Taqaddum*, vol. 11, 2020, <https://doi.org/10.21580/at.v11i2.4680>. 256.

adalah materi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, seperti ruang lingkup keimanan (Akidah), Ibadah, dan perilaku-perilaku dalam Islam (Akhlak), agar dapat membantu pasien untuk mengamalkan walaupun dalam keadaan sakit.¹³

Menurut pernyataan sebelumnya, pasien gagal ginjal memerlukan bantuan medis dan non-medis berupa bimbingan rohani Islam bagi pasien supaya dapat bersikap tabah, sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian berupa penyakit. Serta adanya dukungan dan motivasi dari keluarga pasien. Dalam hal ini Peran Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit yaitu motivasi rohani pada pasien gagal ginjal.¹⁴

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah salah satu rumah sakit yang menyediakan perawatan holistik, termasuk layanan medis dan non-medis. Pelayanan medis adalah pelayanan dan penyembuhan dalam gangguan fisik dan mental sedangkan pelayanan non medis adalah pelayanan aspek spiritual melalui bimbingan rohani Islam. Sudah berjalan cukup lama Pelayanan bimbingan rohani Islam di RSI Sunan Kudus.¹⁵

Penulis tertarik dan mengeksplorasi lebih lanjut topik-topik yang disebutkan di atas, oleh karena itu penulis melakukan penelitian di bawah dengan judul **“Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pada Pasien Gagal Ginjal (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan banyaknya program layanan kesehatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, peneliti hanya fokus mengambil salah satu program layanan yaitu “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pada Pasien Gagal Ginjal (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

¹³ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Moh Khodiq, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Ihwani, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

1. Bagaimana pengalaman dan makna peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Bagaimana pengalaman dan makna materi dan metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
3. Bagaimana pengalaman dan makna hasil pembimbing rohani Islam setelah pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pasien Gagal Ginjal di Rumah Sakit Sunan Islam Kudus diharapkan dapat memberikan hasil di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengalaman dan makna peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
2. Untuk mengetahui pengalaman dan makna materi dan metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
3. Untuk mengetahui pengalaman dan makna hasil pembimbing rohani Islam setelah pemberian motivasi pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, khususnya di program studi Bimbingan Konseling Islam, tentang peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kepada pasien gagal ginjal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi petugas bimbingan rohani, temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membawa wawasan baru bagi petugas bimbingan rohani dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau masukan tentang peran pembimbing spiritual Islam, khususnya untuk spiritualitas di RSI Sunan Kudus dan rumah sakit lainnya.

- b. Bagi pasien gagal ginjal, diharapkan dapat menambah gambaran dalam meningkatkan semangat dan motivasi dari pembimbing rohani Islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Hal ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi para sarjana masa depan yang melakukan studi sebanding.

F. Sistematika Penulisan

Garis besar topik yang akan dibahas akan disajikan dalam sistematika tulisan ini, agar dapat mengetahui gambaran dan pengetahuan tesis secara sistematis. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Deskripsikan teori yang terlibat dalam kajian penelitian yang meliputi: Pengertian Pembimbing Rohani Islam, Syarat-syarat Pembimbing Rohani, Peran Pembimbing Rohani Islam, Pengertian Bimbingan Rohani Islam, Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam, Landasan Bimbingan Rohani Islam, Tujuan Bimbingan Rohani Islam, Fungsi Bimbingan Rohani Islam, Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam, Metode Bimbingan Rohani Islam, Materi Bimbingan Rohani Islam, Macam-macam Bimbingan Rohani Pasien dalam Upaya Penyembuhan, Hambatan Petugas Bimbingan Rohani dalam melakukan Bimbingan Rohani, Pengertian Motivasi, Fungsi Motivasi, Macam-macam Motivasi, Faktor-faktor Motivasi, Pengertian Gagal Ginjal, Penyebab Gagal Ginjal, Gejala Gagal Ginjal, Cara Mengobati Gagal Ginjal, Pencegahan Gagal Ginjal, Permasalahan Pasien Gagal Ginjal, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, *sampling* informan, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, selain itu, bab ini mencakup penyajian data kualitatif dengan ringkasan singkat tentang apa yang termasuk dalam penelitian, pengulangan tujuan penelitian, dan pembahasan data penelitian tentang Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pasien Gagal Ginjal (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus).

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir meliputi: daftar Pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

